

KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN *GOOGLE CLASSROOM* TERHADAP PRESTASI PESERTA DIDIK PADA PANDEMI COVID-19

Shifa Muhadzib¹⁾, Wahyuningsih Eleonora Dwi²⁾, Sina Ibnu³⁾

^{1,2,3} Universitas Pancasakti Tegal

email : ¹muhadzib.shifa@gmail.com, ²eleonoradwi60@gmail.com,

³ibnusinaupstegal@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini untuk mendeskripsikan : 1) Prestasi belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran discovery learning berbantuan *google classroom* mencapai nilai KKM ≥ 70 sebesar 80%, 2) Prestasi belajar matematika yang diajar menggunakan model discovery learning berbantuan *google meet* lebih baik dari pada menggunakan model pembelajaran konvensional. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII semester genap tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah sampel 105 orang, pengambilan sampel menggunakan teknik purposiv random sampling. Model pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan uji tsatu pihak kanan . penelitian menunjukan bahwa : 1) Prestasi belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran discovery learning berbantuan *google classroom* mencapai nilai KKM ≥ 70 sebesar 80%, 2) Prestasi belajar matematika yang diajar menggunakan model discovery learning berbantuan *google meet* lebih baik dari pada menggunakan model pembelajaran konvensional.

Kata Kunci : Discovery Learning, *Google Classroom*, Prestasi

PENDAHULUAN

Pendidikan selalu memiliki permasalahan yang menarik untuk diperbincangkan. Hal ini dikarenakan manusia sendiri yang menjadi objek kajiannya. Apalagi pada masa Pandemi Covid-19 sangat berdampak bagi dunia pendidikan, sehingga Kemendikbud melarang adanya aktifitas proses belajar mengajar di sekolah dan menghimbau melakukan pembelajaran jarak jauh untuk mencegah penyebaran virus covid 19. Perubahan tersebut memberikan tantangan baru bagi guru dan siswa untuk bisa mengikutinya.

Pada masa pandemi covid 19 ini menuntut perlunya berbagai terobosan

baru dalam dunia pendidikan termasuk adanya perubahan pola pikir dari guru. Guru mestinya menawarkan inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan kepada siswa pada masa pandemi covid 19 ini. Sehingga proses belajar mengajar haruslah terencana dan matang.

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan teknik pembelajaran berbasis penyelidikan dan dianggap sebagai konstruktivis pendekatan berbasis pendidikan. Hal ini didukung oleh karya teori belajar dan psikolog Jean Piaget, Jerome Bruner, dan Seymour Papert. Meskipun bentuk instruksi memiliki popularitas besar, ada beberapa perdebatan dalam literatur

mengenai kemanjurannya (Mayer,2004). Dalam pembelajaran *discovery learning*, siswa didorong untuk aktif belajar dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong mereka untuk memiliki pengalaman-pengalaman dan menghubungkan pengalaman tersebut untuk menemukan prinsip-prinsip bagi diri mereka sendiri. *Discovery* terjalin apabila seseorang ikut serta, paling utama dalam pemanfaatan proses- proses mentalnya buat menciptakan sebagian konsep serta prinsip (Oemar Hamalik, 2009).

Dalam pembelajaran jarak jauh pelaksanaan proses belajar dan mengajar dapat dibantu dengan menggunakan aplikasi yang mudah untuk diakses dan gratis. Beberapa aplikasi yang sering digunakan adalah *Google classroom*.

Google classroom adalah sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya menurut Fransiskus Ivan Gunawan (2018) *Google classroom* juga memiliki kemudahan dalam mengakses melalui *smartphone* dan komputer. Hasanuddin dkk (2018) menegaskan bahwa *google classroom* adalah media pembelajaran berbasis *online* sehingga dapat memudahkan proses pembelajaran tanpa menggunakan kertas lagi.

Dengan demikian penggunaan *google classroom* membantu pembelajaran akan lebih efektif pada masa pandemi covid 19 ini. Sehingga siswa dapat melakukan proses belajar dari jarak jauh melalui *smartphone* atau komputer sehingga hal ini dapat memberi pengaruh dalam prestasi belajar siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Eksperimen melalui pendekatan kuantitatif.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Kemampuan awal	Perlakuan	Post test
Eks	X_E	Y_A	Z_1
Kon	X_K	Y_A	Z_2

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XII semester genap. Teknik pengumpulan sampel adalah *purposive random sampling* terdiri dari 3 kelas, 1 kelas eksperimen, 1 kelas kontrol dan 1 kelas uji coba.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang dimaksud adalah model pembelajaran *discovery learning* berbantuan *google classroom* pada kelas eksperimen dan ekspositori pada kelas

kontrol. Variabel terikatnya adalah prestasi belajar peserta didik.

Metode pengumpulan data adalah metode tes untuk mengukur prestasi belajar pada ranah kognitif. Tes prestasi yang digunakan terdapat 30 butir soal dengan 25 soal pilihan ganda dan 5 soal isai. Diperoleh 20 butir soal pilihan ganda valid dan 5 butir soal isai 5 valid.

Data yang di peroleh dari penelitian ini selanjutnya di analisis dengan uji-t, sebelum menggunakan uji-t didahului dengan uji normalitas sebaran data dengan uji lilifors dan uji homogenitas antara kelompok dengan menggunakan uji bartlet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perlakuan yang telah diberikan pada kedua kelastersebut didapatkan prestasi peserta didik yang menggunakan model pembelajaran discovery learning berbantuan *google classsroom* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata prestsi belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Tabel 2. Distribusi Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Eksperimen

No.	Ukuran	Kelas Eksperimen
1	Mean	81,57
2	Median	82,00
3	Modus	85,00
4	St. Deviasi	07,69
5	Varian	59,19
6	Tertinggi	94,00
7	Terendah	62,00
8	Koef. Variasi	00,09

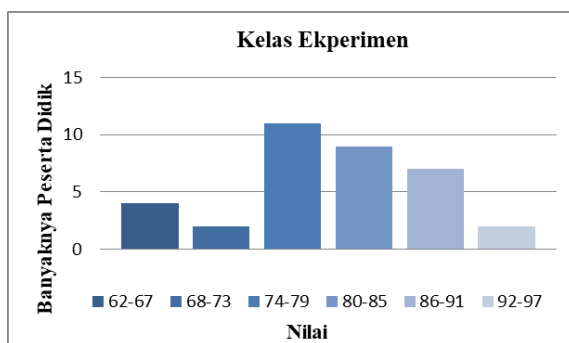
Dari tabel 2 menunjukkan nilai kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata sebesar 81,57. Nilai tertinggi sebesar 94,00 dan nilai terendah sebesar 62,00. Mempunyai median 82,00, modus sebesar 85,00, memiliki standar deviasi sebesar 07,69 dan varian sebesar 59,19.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Prestasi Kelas Eksperimen

No.	Nilai Prestasi Belajar Matematika	Banyak Siswa	Frekuensi Relatif
1	62 – 67	2	6%
2	68 – 73	1	3%
3	74 – 79	8	23%
4	80 – 85	17	48%
5	86 – 91	5	14%
6	92 – 97	2	6%

Jumlah	35	100%
---------------	----	------

Dari tabel 3 menunjukkan nilai kelas eksperimen dengan $KKM \geq 70$ maka yang diajar dengan model discovery learning berbantuan *google classroom*. Sesungguhnya nilai dengan interval 68 – 73 nilainya adalah 68 sehingga sebanyak 91% peserta didik di kelas eksperimen mencapai nilai \geq KKM.



Gambar 1. Histogram prestasi belajar matematika siswa kelas eksperimen

Tabel 4. Distribusi Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Kontrol

No.	Ukuran	Kelas Kontrol
1	Mean	75,11
2	Median	77
3	Modus	71
4	St. Deviasi	8,26
5	Varian	68,16
6	Tertinggi	91,00
7	Terendah	57,00

No.	Ukuran	Kelas Kontrol
8	Koef. Variasi	00,11

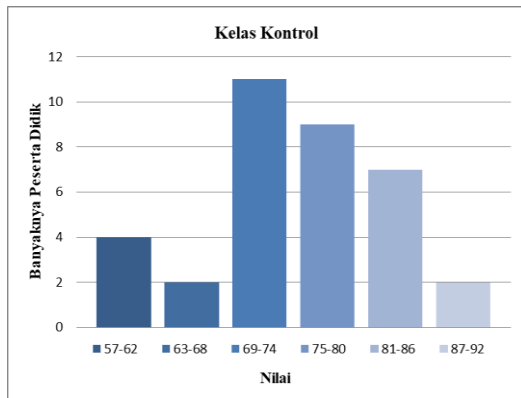
Dari tabel 4 menunjukkan nilai kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata sebesar 81,57. Nilai tertinggi sebesar 94,00 dan nilai terendah sebesar 62,00. Mempunyai median 82,00, modus sebesar 85,00, memiliki standar deviasi sebesar 07,69 dan varian sebesar 59,19.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Prestasi Kelas kontrol

No.	Prestasi Belajar Matematika	Banyak Siswa	Frekuensi Relatif
1	57 – 62	4	10%
2	63 – 68	2	7%
3	69 – 74	11	30%
4	75 – 80	9	27%
5	81 – 86	7	23%
6	87 - 92	2	3%
Jumlah		35	100%

Dari tabel 5 menunjukkan nilai kelas eksperimen dengan $KKM \geq 70$ maka yang diajar dengan model discovery learning berbantuan *google classroom*. Sesungguhnya nilai dengan interval 69 – 74 nialnya

adalah 72 sehingga sebanyak 83% peserta didik di kelas eksperimen mencapai nilai \geq KKM.



Gambar 2. Histogram prestasi belajar matematika siswa kelas kontrol

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan analisis uji-t satu pihak kanan untuk minat belajar peserta didik diperoleh $t_{hitung} = 3,38$ dan $t_{tabel} = 1.67$ dengan taraf signifikan 5%. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan prestasi belajar matematika siswa yang diajar dengan model *discovery learning* berbantuan *google classroom* lebih baik dari pada prestasi siswa yang diajar dengan model konvensional.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa keefektifan prestasi belajar matematika pada peserta didik memiliki rata-rata diatas model konvensional, sehingga dapat dikatakan model *discovery learning* berbantuan *google classroom* dapat meningkatkan

prestasi belajar peserta didik pada materi Peluang Majemuk. Hal ini dikarenakan dengan digunakannya model pembelajaran *discovery learning* peserta didik jadi lebih aktif lagi dalam pembelajaran.

Hambatan yang dialami dalam penerapan model *discovery learning* yaitu susah nya jaringan internet dan kuota internet yang dipelukan cukup banyak sehingga peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran sampai selesai. Namun hal demikian dapat diatasi dengan mengirimkan materi yang akan diajarkan pada Web Sekolah SMA N 3 Pematang.

SIMPULAN

Prestasi belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan *google classroom* mencapai KKM ≥ 70 melampaui 80%.

Prestasi belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan *google classroom* lebih baik dari pada menggunakan model pembelajaran konvensional.

Saran

Dari hasil penelitian ini diharapkan hasilnya dapat memberikan pemikiran

dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pada pembelajaran matematika, beberapa saran, yaitu :

Dalam proses pembelajaran hendaknya guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan

03 Tahun 2020, 605-610 Pembelajaran di SMK Negeri 1 Bakinang. Jurnal Pendidikan Untuk Mu Negeri, vol. 2, no. 1: 17-20.

(<http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/PengabdianUMRI/article/view/361/352>).

Mayer, R. 2004. *Should there be a Three-Strikes Rule against Pure Discovery Learning? The Case for Guided Methods of Instruction.* Journal of American Psychologist. 59(1).14-19.

DAFTAR PUSTAKA

Gunawan, Fransiskus Ivan dan Stefani Geima Sunarman. 2018. "Pengembangan Kelas Virtual Dengan *Google Classroom* Dalam Keterampilan Pemecahan Masalah (Problem Solving) Topik Vektor Pada Siswa Smk Untuk Mendukung Pembelajaran." (Yogyakarta) Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia ISBN: 978-602-6258-07-6.

Hamalik, O. 2003. Proses Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar., 2009. Proses Belajar Mengajar, penerbit PT bumi Aksara, Jakarta.

Hasanudin, dkk. 2018. Optimalisasi Pemanfaatan *Google Classroom* sebagai Media Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, Volume 09 Nomor